

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 009 TANJUNG  
LEBAN KECAMATAN KUBU KABUPATENROKAN HILIR**

Hamdani, Eddy Noviana, Lazim. N

[hamdanipgsd85@yahoo.co.id](mailto:hamdanipgsd85@yahoo.co.id), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research carried out based on the lowly of the social studies student achievement with an average grade 56,75. While the minimum criteria of completeness is 65. This research is classroom action research (CAR). Which aims to increase the social studies achievement at fourth grade of V on SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir. The formulation of the problem : Does the application of Examples Non Examples can increase the social studies achievement at fourth grade of elementary school 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Rokan Hilir District. The result of student achievement before CAR with average 56,75% in fair category, whereas after CAR in cycle 1 with average 67,5% in fairly good category and in cycle 2 with average 72% in excellent category. From the data can see the comparison between increasing the students achievement from the based score to cycle 1 is about 18,94%. Whereas from the based score to cycle 2 about 26,87%. The average of teacher's activity in first cycle about 58,33% whereas in second cycle about 79,16% and the students activity in first cycle about 54,16 and the second cycle about 75%. The result of this research is the application of cooperative learning model type Examples Non Examples can increase the social studies students learning outcomes at fourth grade of elementary school 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir.*

**Keywords :** *examples non examples, social studies learning outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 009 TANJUNG  
LEBAN KECAMATAN KUBU KABUPATENROKAN HILIR**

**Hamdani, Eddy Noviana, Lazim. N**

*hamdanipgsd85@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 56,75. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum diadakan PTK dengan rata-rata sebesar 56,75% dengan kategori kurang. Sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan rata-rata sebesar 67,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 72% dengan kategori baik. Aktivitas guru pada siklus pertama memiliki persentase terendah adalah 58,33% sedangkan pada siklus kedua mencapai persentase tertinggi yaitu 79,16% dan aktivitas siswa pada siklus pertama memiliki rata-rata terendah adalah 54,16% dan pada siklus kedua mencapai rata-rata tertinggi adalah 75%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata kunci :** kooperatif tipe *examples non examples*, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Peroses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran inkuiri dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Salah satu pendidikan yang diajarkan guru di sekolah dasar adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya.

Adapun tujuan pelajaran IPS adalah: (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat; (2) membekali anak didik memecahkan masalah sosial; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) belajar untuk membangun dan menentukan jati diri melalui proses belajar yang aktif dibidang IPS (Ischak dalam Eddy, 2010:6).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 009 diperoleh data hasil masih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan untuk lebih jelas dapat dilihat pada data dibawah ini jumlah siswa 20 orang KKM 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM 12 orang (60) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa (40). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari guru, yakni: (a) dalam peroses belajar guru tidak begitu melibatkan siswa secara aktif; (b) guru hanya memakai metode ceramah dan tidak pernah menyurus siswa berdiskusi; (c) guru tidak pernah mengajak siswa belajar dalam kelompok; (d) dalam mengajar guru tidak menggunakan alat bantu; (e) didalam mengajar guru belum melakukan variasi model-model pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri adalah: (a) siswa kurang aktif dalam belajar; (b) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran; (c) kurangnya kerjasama antara sesama teman baik itu yang pintar maupun kurang pintar; (d) siswa kebanyakan diam didalam belajar, dan tidak mau untuk bertanya; (e) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran; dan (f) Kurang nya kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2015 semester genap Tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu: perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

### 1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- a) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan.
- c) LKS
- d) Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

- a) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa  
Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.
- b) Lembar Soal tes  
Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi  
Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*
2. Teknik Tes  
Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal.
3. Teknik Dokumentasi  
Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran Penerapan kooperatif tipe *Examples Non Examples*

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan berbagai macam rumus yang disesuaikan dengan data yang terkumpul. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007 : 363 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114)

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

**Tabel 1 Kriteria dan Kategori aktivitas guru dan siswa.**

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

##### b. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = Menyatukan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal.

##### c. Ketuntasan individu

Menghitung ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

*PK* = Presentase ketuntasan individu

*SP* = Skor yang di peroleh siswa

*SM* = Skor maksimum.

**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

% Inteval	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kuran sekali

(Purwanto 2004 dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

#### d. Ketuntasan Klasikal

Ketentuan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004 : 102 dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan :

*PK* = Ketuntasan klasikal

*ST* = Jumlah siswa tuntas

*N* = Jumlah siswa seluruhnya

#### e. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

*P* = Persentase peningkatan

*Postrate* = Nilai yang sudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*,

setiap siklusnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi yang terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa, dan refleksi.

Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus atau ulangan harian I dan II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Dalam setiap kali pertemuan, pengamat mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan LKS yang telah disediakan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan alat peraga yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar pengamatan guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal UH dan kunci jawaban. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yaitu kelas V SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.yang selanjutnya disebutkan tindakan kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan empat kali pertemuan dan dua kali UH. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP, sedangkan siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP Setelah selesai pembelajaran setiap dua kali pertemuan, maka diadakan UH siklus I dan II.

## Analisa Data Hasil Tindakan

### Data Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

Hasil belajar pada siklus I dan II dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas V SDN 009 Tanjung Leban dapat dilihat dari hasil belajar dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

### Data Aktivitas Guru Siklus I dan II

Hasil pengamatan guru di kelas V SDN 009 Tanjung Leban berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar selama model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berdasarkan data pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	P 1	P 2		P 1	P 2
Jumlah	14	16	Jumlah	17	19
Persentase	58,33%	66,66%	Persentase	70,83%	79,16%
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 14 point dengan persentase 58,33% mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 19 point dengan persentase 79,16% mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 4 poin atau 20,83%.

### Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban berdasarkan nilai aktivitas siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	P I	P 2		P 1	P 2
Jumlah	13	14	Jumlah	16	18
Persentase	54,16%	58,33%	Persentase	66,66%	75%
Kategori	Cukup	Cukup	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 13 point dengan persentase 54,16% mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 18 point dengan persentase 75% mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 5 point atau 20,84%.

### Data Hasil Belajar

Berdasarkan data pada yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, maka hasil belajar siswa pada Siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Hasil Belajar Siswa (UH) Siklus I dan II**

No	Interval	Kategori	UH Siklus I	UH Siklus II
1	81 – 100	Amat Baik	-	-
2	70 – 80	Baik	11 (55)	15 (75)
3	65 – 69	Cukup	6 (30)	3 (15)
4	< 61	Kurang	3 (15)	2 (10)
Jumlah Siswa			20 (100)	20 (100)
Rata-Rata Nilai			67,5	72
Kategori			Cukup	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian Siklus I adalah 67,5 dengan kategori cukup. Pada Siklus I, 11 orang siswa memperoleh nilai baik, 6 orang siswa memperoleh nilai cukup, 3 orang siswa memperoleh nilai kurang. Sedangkan hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian Siklus II adalah 72 dengan kategori baik. Pada Siklus II, 15 orang siswa memperoleh nilai baik, 3 orang memperoleh nilai cukup dan 2 orang memperoleh nilai kurang.

### Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH 1). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan siklus kedua setelah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas V SDN 009 Tanjung Leban Tahun Pelajaran 2014/2015 selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari data Awal dan UH I dan II**

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar				
			Individual Tuntas	Individual Tidak Tuntas	Rata-rata	Peningkatan SD-UH.I SD-UH.II	
1	Data Awal	20	12 Orang	8 Orang	56,75	18,94%	26,87%
2	UH Siklus I	20	17 Orang	3 Orang	67,5		
3	UH Siklus II	20	18 Orang	2 Orang	72,00		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Tanjung Leban setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56,75, pada siklus satu sebesar 67,5 dan setelah siklus dua sebesar 72. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 18,94% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 26,87%.

### Data Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar ke UH satu, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH dua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)
1	11,25	Baik	22,25	Hebat
2	10	Baik	21,25	Hebat
3	11,25	Baik	22,25	Hebat
4	12,5	Baik	20	Hebat
5	17,5	Hebat	25	Super

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian satu, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian II. Penyusun kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Rata-rata perkembangan kelompok masing-masing kelompok diantaranya pada siklus pertama yang mendapat kategori baik diantaranya kelompok 1, 2, 3 dan 4 sedangkan yang mendapat kategori hebat diantaranya kelompok 5. Sedangkan pada siklus II kelompok memperoleh nilai kategori hebat yaitu kelompok 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan kelompok 5 memperoleh nilai super.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas kelas V SDN 009 Tanjung Leban semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persentase hasil belajar siswa sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56,75, pada siklus satu sebesar 67,5 dan setelah siklus dua sebesar 72. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 18,94% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 26,87%.
2. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33% Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16% peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 20,83% Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 54,16% dan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar jadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 20,84%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa semoga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran disekolah, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta : Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Eddy, dkk 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS SD*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Lie, A. 2009. *Cooperative Learning*, Gramedia: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Syahrilfutddin, dkk 2011. *Model penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani: Pekanbaru
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Predana Media Group: Jakarta
- Yuliati dan Munajad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial IV*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia Printing
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung